Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1291 – 1297

RESEARCH ARTICLE

Analisis Tantangan dan Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Kahfi Pratama[1], Ahmad Raihan[2], Suheri[3], Afrian Herlambang[4], Indah Tatika[5], Anna Bariyatu Sholihah[6]
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Pamulang, Indonesia

kahfip6@gmail.com[1], ahmadraihan976@gmail.com[2], suherispdi84@gmail.com[3], herlambangafrian17@gmail.com[4], dahindah351@gmail.com[5], annasholihah0795@gmail.com[6]

Kata Kunci:
Tantangan Guru, Strategi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum, Kegiatan Pembelajaran

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, pelaksanaannya di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi guru serta strategi yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru meliputi keterbatasan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kurangnya pelatihan, keterbatasan sarana pembelajaran, serta rendahnya kesiapan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Adapun strategi yang dilakukan guru antara lain mengikuti pelatihan dan komunitas belajar, mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, serta meningkatkan kolaborasi antarpendidik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan dan kompetensi guru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

Key Word:
Teacher Challenges, Learning Strategies, Merdeka Curriculum, Curriculum Implementation, Learning Activities

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum is one of the government's efforts to improve the quality of education through student-centered learning. However, its implementation in schools still faces various challenges that affect the effectiveness of the learning process. This study aims to analyze the challenges faced by teachers and the strategies used in implementing the Merdeka Curriculum in learning activities at schools. The research method used is a literature study with a qualitative approach. Data were obtained from various scientific sources such as journals, books, and documents related to the implementation of the Merdeka Curriculum. The results show that the main challenges faced by teachers include limited understanding of the Merdeka Curriculum concept, lack of training, limited learning facilities, and low readiness in utilizing learning technology. The strategies carried out by teachers include participating in training and learning communities, developing innovative learning media, and increasing collaboration among educators in the learning process. This study concludes that teacher readiness and competence play an important role in the successful implementation of the Merdeka Curriculum in schools. Therefore, continuous support from various parties is needed to improve the quality of learning to become more effective and adaptive.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan perubahan dan penyesuaian terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan arah, tujuan, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di satuan pendidikan. Oleh karena itu, perubahan kurikulum dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan relevan dengan tantangan abad ke-21 (Mulyasa, 2023).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Salah satu kebijakan terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penguatan karakter, pengembangan kompetensi, serta penerapan pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Faiz et al., 2022). Melalui Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sehingga dapat menghadapi tantangan global di masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan yang cukup besar dalam sistem pembelajaran di sekolah. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru dituntut untuk memahami capaian pembelajaran, menyusun modul ajar, menerapkan asesmen diagnostik, serta mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai karakteristik peserta didik (Suryaman, 2022). Selain itu, guru juga perlu memanfaatkan teknologi pembelajaran dan media digital sebagai pendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan interaktif.

Namun, dalam pelaksanaannya implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekolah. Tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru tersebut. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka, terutama dalam penyusunan modul ajar dan penerapan asesmen pembelajaran. Selain itu, keterbatasan pelatihan dan kurangnya pendampingan juga menjadi hambatan dalam proses implementasi kurikulum di sekolah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Permasalahan lain yang sering ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Beberapa sekolah masih memiliki fasilitas yang kurang memadai untuk mendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Padahal, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu unsur penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, perbedaan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran juga memengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar. Guru yang belum terbiasa menggunakan media digital cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Hasanah, 2023).

Selain faktor sarana dan teknologi, kesiapan mental dan kemampuan adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum juga menjadi tantangan tersendiri. Perubahan sistem pembelajaran membutuhkan kemampuan guru untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan kebijakan pendidikan yang baru. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan kemampuan berpikir terbuka dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, masih terdapat guru yang merasa terbebani dengan perubahan administrasi pembelajaran dan tuntutan implementasi kurikulum yang baru sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Meskipun demikian, berbagai strategi terus dilakukan untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Pelatihan membantu guru memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, pembentukan komunitas belajar guru juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan kolaborasi dan berbagi pengalaman antarpendidik (Faiz et al., 2022).

Strategi lainnya adalah meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Guru juga dapat memanfaatkan berbagai platform digital sebagai sumber belajar untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan adanya dukungan teknologi, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini.

Penelitian mengenai tantangan dan strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka penting untuk dilakukan karena kebijakan ini masih terus dikembangkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi nyata yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di sekolah.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi guru serta strategi yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka *(library research)*. Penelitian studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena pendidikan berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian terdahulu.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dokumen resmi pemerintah, serta berbagai literatur yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Sumber literatur yang digunakan berasal dari publikasi ilmiah nasional maupun internasional yang memiliki keterkaitan dengan kesiapan guru, strategi pembelajaran, dan pengembangan kurikulum dalam dunia pendidikan. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir agar data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang membahas tantangan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran yang digunakan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah. Selanjutnya, data yang telah diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan agar memudahkan proses analisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber literatur.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Penggunaan berbagai sumber ilmiah dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan relevansi yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai tantangan dan strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah, implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran di sekolah menunjukkan adanya berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaannya. Tantangan tersebut meliputi kesiapan guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana pembelajaran, kemampuan penggunaan teknologi, serta penyesuaian strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya berbagai strategi yang dilakukan guru untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan konsep dasar Kurikulum Merdeka. Kesulitan tersebut terutama berkaitan dengan penyusunan modul ajar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta penggunaan asesmen diagnostik dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan dan pendampingan yang diperoleh guru selama proses implementasi kurikulum di sekolah.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Beberapa sekolah masih memiliki fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, terutama dalam penggunaan media dan teknologi digital. Keterbatasan akses internet dan perangkat pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran belum dapat berjalan secara optimal. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masih berbeda-beda

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

sehingga memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, guru tetap melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi yang dilakukan antara lain mengikuti pelatihan dan workshop pendidikan, membentuk komunitas belajar guru, serta meningkatkan kolaborasi antarpendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, guru juga mulai memanfaatkan media pembelajaran digital dan metode pembelajaran inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sekolah memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah yang memberikan fasilitas pelatihan, dukungan teknologi, dan kesempatan pengembangan kompetensi kepada guru cenderung memiliki proses implementasi kurikulum yang lebih baik. Dukungan kepala sekolah dan kerja sama antar guru turut membantu guru dalam menghadapi berbagai perubahan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Berikut merupakan hasil identifikasi tantangan dan strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tabel 1. Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Tantangan	Keterangan
1	Pemahaman Kurikulum	Guru masih kesulitan memahami konsep dan struktur Kurikulum Merdeka
2	Penyusunan Modul Ajar	Sebagian guru belum mampu menyusun perangkat pembelajaran secara optimal
3	Penggunaan Teknologi	Kemampuan penggunaan media digital masih terbatas
4	Sarana Pembelajaran	Fasilitas pembelajaran di beberapa sekolah belum memadai
5	Pelatihan Guru	Pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum masih terbatas

Tabel 2. Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Strategi	Keterangan
1	Mengikuti Pelatihan	Guru mengikuti workshop dan pelatihan Kurikulum Merdeka
2	Komunitas Belajar	Guru melakukan diskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama guru
3	Pemanfaatan Teknologi	Guru menggunakan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran
4	Pengembangan Metode	Guru menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif
5	Kolaborasi Guru	Guru bekerja sama dalam menyusun perangkat pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kesiapan guru yang baik serta dukungan dari berbagai pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Tantangan yang dihadapi guru dapat diminimalkan melalui peningkatan kompetensi, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan penguatan kerja sama antarpendidik di lingkungan sekolah.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran di sekolah memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21. Dalam penerapannya, guru memiliki peran penting sebagai pelaksana utama proses pembelajaran sehingga kesiapan guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, baik dari aspek pemahaman kurikulum, penggunaan teknologi, maupun pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep dan struktur Kurikulum Merdeka. Perubahan sistem pembelajaran dari kurikulum sebelumnya menuju Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memahami berbagai komponen baru seperti capaian pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta penyusunan modul ajar. Tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam memahami perubahan tersebut sehingga menyebabkan implementasi kurikulum di beberapa sekolah belum berjalan secara optimal. Menurut Mulyasa (2023), keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami tujuan, isi, dan strategi pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh. Guru yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem pembelajaran dibandingkan guru yang masih memiliki keterbatasan pemahaman.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadayanti dan Hartoyo (2022) yang menyatakan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Merdeka karena kurang memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, penelitian Faiz et al. (2022) juga menunjukkan bahwa perubahan kurikulum membutuhkan kesiapan mental, kompetensi profesional, serta kemampuan adaptasi guru terhadap sistem pembelajaran baru. Dengan demikian, pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Selain pemahaman kurikulum, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sekolah yang memiliki fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, terutama dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Padahal, penggunaan teknologi digital merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran abad ke-21. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital guna menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Akan tetapi, keterbatasan perangkat pembelajaran dan akses internet menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal di beberapa sekolah.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Hasanah (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di sekolah yang berada di daerah dengan akses teknologi yang masih terbatas. Selain itu, menurut Suryaman (2022), kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran juga memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Guru yang mampu menggunakan media digital secara optimal cenderung lebih mudah menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan sarana pembelajaran dan kompetensi digital guru menjadi langkah penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Tantangan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya kesiapan sebagian guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memahami karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Guru harus mampu menyesuaikan metode, strategi, dan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Akan tetapi, tidak semua guru memiliki kemampuan yang cukup dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan kreativitas dan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Penelitian Suhandi dan Robi'ah (2022) juga menunjukkan bahwa guru yang belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar guru mampu memahami strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai strategi untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Salah satu strategi yang banyak dilakukan adalah mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop pendidikan. Pelatihan menjadi sarana penting bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep Kurikulum Merdeka dan pengembangan strategi pembelajaran inovatif. Menurut Faiz et al. (2022), pelatihan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional dan kemampuan adaptasi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Selain mengikuti pelatihan, guru juga membentuk komunitas belajar sebagai wadah untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Komunitas belajar membantu guru memperoleh solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di sekolah. Melalui kolaborasi antarpendidik, guru dapat saling bertukar ide, strategi, dan media pembelajaran yang efektif. Penelitian oleh Widodo (2021) menyatakan bahwa kolaborasi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan profesional secara bersama-sama.

Strategi lainnya adalah pemanfaatan media pembelajaran digital dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan platform pembelajaran daring mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru mulai memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah yang memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran, pelatihan guru, dan kebijakan pengembangan kompetensi cenderung lebih berhasil dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung inovasi dan pengembangan profesional guru. Penelitian oleh Wahyudi (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai teori yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kesiapan guru yang baik dari segi kompetensi pedagogik, profesional, maupun kemampuan adaptasi terhadap perubahan sistem pendidikan. Tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berkaitan dengan pemahaman kurikulum, tetapi juga berkaitan dengan fasilitas pembelajaran, kemampuan penggunaan teknologi, serta strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan pemerintah dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan sarana pembelajaran, penguatan komunitas belajar, serta pemanfaatan teknologi pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat berjalan secara lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Selain itu, guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan kesiapan guru dalam memahami konsep kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Meskipun demikian, guru telah melakukan berbagai strategi untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum, seperti mengikuti pelatihan, membentuk komunitas belajar, meningkatkan kolaborasi antarpendidik, serta memanfaatkan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kesiapan dan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, sekolah dan pemerintah disarankan untuk meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi guru secara berkelanjutan agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai Kurikulum Merdeka dan mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, peningkatan fasilitas pembelajaran dan dukungan teknologi pendidikan juga perlu dilakukan guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan adaptif di era pendidikan modern.

DAFTAR REFERENSI

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.

Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(1), 1544–1550.

Fauzi, A. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Modern, 6*(2), 88–96.

Hasanah, U. (2023). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berbasis digital di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 4*(2), 112–120.

Hidayat, R. (2020). Pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 5*(3), 133–141.

Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(2), 3011–3024.

Iskandar, D. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 8*(1), 45–54.

Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, A. (2022). Inovasi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Nasional, 3*(2), 101–110.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Prasetyo, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 5*(1), 55–63.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 7174–7187.

Ritonga, M. (2021). Tantangan guru dalam implementasi kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora, 7*(2), 90–98.

Sari, N. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 4*(1), 76–85.

Setiawan, B. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kontemporer, 2*(3), 121–130.

Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(6), 1453–1461.

Suryaman, M. (2022). Orientasi pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1*(1), 13–28.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

Wahyudi, A. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 5*(2), 98–107.

Widodo, H. (2021). Kolaborasi guru dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di sekolah. *Jurnal Pendidikan Modern, 7*(1), 45–53.